



Likuiditas, Profitabilitas, dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia

Ignatius Joko Dewanto^a, Julia Karina Safitri^b, Muhamad Yusup^c

^aUniversitas Tangerang Raya, joko.dewanto@gmail.com

^bUniversitas Tangerang Raya, julikarinasasa@gmail.com

^cUniversitas Raharja, yusup@raharja.info

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 12-11-2025

Revised 21-11-2025

Accepted 24-11-2025

Keywords:

Liquidity; Profitability;
Firm Value; Food and
Beverage Sector;
Indonesia Stock
Exchange.

Kata Kunci:

Likuiditas; Profitabilitas;
Nilai Perusahaan; Food
and Beverage; Bursa
Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity and profitability on company value in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This sector plays a strategic role in the domestic manufacturing and consumption industries. The research sample consisted of 19 companies selected using a purposive sampling method based on the availability of complete financial data and consistency of record-keeping throughout the study period. The approach used is quantitative descriptive to describe the relationship between liquidity and profitability as independent variables and company value as the dependent variable. Data analysis was performed using EViews software version 12. The results of the analysis indicate that liquidity does not significantly influence firm value, with a regression coefficient of $\beta_1 = -0.018402$ and a significance value of $p = 0.83$. This means that the level of liquidity does not significantly determine firm value. Conversely, profitability has a positive and significant effect on firm value, as indicated by the regression coefficient $\beta_2 = 8.664593$ and $p = 0.0028$. This means that every one-unit increase in profitability can increase firm value by 8.664593. The R-squared value of 0.074 indicates that 7.4% of the variation in firm value can be explained by both variables. This finding provides important insights for management and investors in making strategic corporate decisions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman (Food and Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sektor ini memiliki peran strategis dalam industri manufaktur dan konsumsi domestik. Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling, berdasarkan ketersediaan data keuangan yang lengkap dan konsistensi pencatatan selama periode penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak Eviews versi 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi $\beta_1 = -0,018402$ dan nilai signifikansi $p = 0,83$. yang berarti tingkat likuiditas tidak secara signifikan menentukan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh koefisien regresi $\beta_2 = 8,664593$ dan $p = 0,0028$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 8,664593. Nilai R-squared sebesar 0,074 menunjukkan bahwa 7,4% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek suatu perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan serta menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi karena berkaitan langsung dengan harga saham dan persepsi risiko Perusahaan.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Tingkat likuiditas yang optimal dapat memberikan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan perusahaan, namun likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linear, melainkan dapat menunjukkan pola tertentu yang bergantung pada kondisi operasional dan strategi keuangan perusahaan.

Selain likuiditas, profitabilitas juga menjadi faktor krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi perusahaan dalam memberikan return kepada investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang konsisten mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan operasional perusahaan secara efisien.

Perusahaan sektor makanan dan minuman (Food and Beverage) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkaitan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap sektor manufaktur. Selama periode 2019–2023, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan pola konsumsi, serta dampak kondisi ekonomi global dan domestik. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga

kinerja keuangan secara optimal guna mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebagian studi menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Demikian pula dengan profitabilitas, yang umumnya berpengaruh positif, namun besarnya pengaruh tersebut berbeda-beda tergantung sektor dan periode penelitian. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan kemungkinan hubungan nonlinier antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur keuangan perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan investasi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam keuangan korporat, nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai ini dipengaruhi oleh keputusan manajemen terkait pendanaan, investasi, serta kebijakan dividen yang secara langsung berdampak pada struktur keuangan dan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Brealey, Myers, dan Allen (2020) serta Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa keputusan-keputusan keuangan tersebut bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama manajemen keuangan.

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam perspektif **Signalling Theory**, informasi mengenai laba dan kinerja keuangan digunakan manajemen sebagai sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih baik karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pengembalian yang lebih tinggi (Brigham & Houston, 2019; Brealey et al., 2020).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga kelangsungan operasional. Likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor karena menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan. Namun, **Trade-off Theory** menjelaskan bahwa likuiditas memiliki batas optimal, di mana manfaat pengurangan risiko finansial harus diseimbangkan dengan biaya peluang akibat dana menganggur. Studi empiris menunjukkan bahwa likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu, tetapi likuiditas yang berlebihan justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena tidak dimanfaatkan secara produktif (Al-Slehat, 2020; Chowdhury & Chowdhury, 2019).

Selanjutnya, **Pecking Order Theory** menyatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam sumber pendanaan, dimulai dari dana internal, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengandalkan laba ditahan dan kas internal untuk membiayai investasinya. Kondisi ini dapat mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal serta meminimalkan biaya informasi dan risiko *underpricing* saham, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Alipour et al., 2019; Nguyen & Nguyen, 2020).

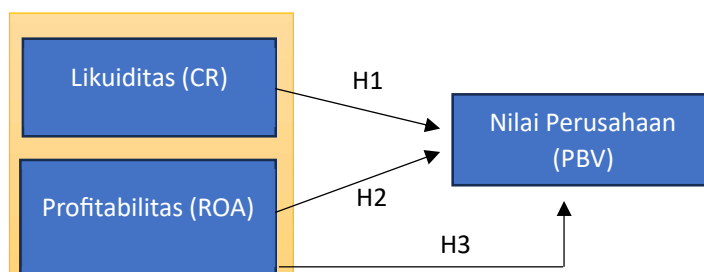
Dari perspektif **Agency Theory**, kepemilikan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kelebihan kas dapat mendorong manajemen melakukan investasi yang kurang produktif atau tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga menimbulkan *agency cost*. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan dapat bersifat *non-linear*, di mana likuiditas yang terlalu rendah maupun

terlalu tinggi sama-sama dapat menurunkan nilai perusahaan (Bates et al., 2018; Afrifa & Padachi, 2019).

Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara konsisten berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme sinyal positif dan efisiensi pendanaan internal. Sementara itu, likuiditas memiliki peran yang lebih kompleks dan kontekstual, di mana pengelolaan likuiditas yang optimal menjadi kunci dalam menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja manajemen dan prospek ke depan, sering kali tercermin dari harga saham di pasar. Peningkatan nilai perusahaan umumnya menarik minat investor, seiring dengan ekspektasi imbal hasil yang sebanding dengan risiko yang ditanggung (Abdillah et al., 2023). Wahyuningrum & Sunarto, (2023) menegaskan bahwa nilai pasar merupakan cara yang baik untuk mengukur nilai perusahaan. Kenaikan harga saham berpotensi menguntungkan pemegang saham. Dengan kata lain, nilai pasar suatu saham yang semakin tinggi, maka semakin besar pula ketertarikan investor untuk melakukan investasi di Perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu metrik keuangan yang mengevaluasi seberapa berhasil sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Putri & Ramadhan, 2023). Rojulmubin et al., (2023) menegaskan bahwa suatu perusahaan dianggap likuid ketika memiliki aset yang memadai untuk menyelesaikan hutang-hutang jangka pendek pada saat waktu yang sudah ditentukan. Sementara itu, perusahaan dianggap tidak likuid apabila gagal memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Dewi & Abundanti, (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semua sumber pendanaan perusahaan, termasuk modal, dapat digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas tersebut. Dengan demikian, kita dapat menilai profitabilitas perusahaan dengan mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu serta berapa modal atau nilai investasi yang digunakan untuk mencapai keuntungan tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan wawasan penting mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, Handayani, et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2023, secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Amanatur et al., (2024), dan Harfani & Nurdiansyah, (2021) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Abdillah et al., (2023) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Melati. et al. 2025, 285).

Dasar pemikiran yang mengintegrasikan teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan alur logika dalam penelitian ini adalah :



Gambar : Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis penelitian : 1) H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Tanda teoritis ambigu; Ekspektasi bisa positif pada level moderat, negatif bila berlebih), 2) H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, 3) H3 : Likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (*Opsional*)

METODA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal guna menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2019–2023; (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; (3) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan; serta (4) perusahaan yang tidak mengalami delisting dan tidak termasuk dalam kategori outlier ekstrem, dengan perlakuan winsorizing pada tingkat 1% dan 99,5% selama periode penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan subsektor Food and Beverage yang dikumpulkan melalui: (a) situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id); (b) situs resmi masing-masing perusahaan; serta (c) laporan keuangan audit, publikasi IDX Statistics, dan data harga penutupan saham akhir periode.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini mencakup variabel independen berupa likuiditas (X1) dan profitabilitas (X2), serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

1. Likuiditas (X1)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2016). Indikator yang digunakan adalah **Current Ratio (CR)**, dengan

rumus: $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$.

Semakin tinggi nilai CR menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga dapat menandakan adanya kelebihan aset lancar yang kurang produktif.

2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya (Brigham & Houston, 2019). Indikator yang digunakan adalah **Return on Assets (ROA)**, yang dihitung dengan

rumus: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$,

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk Noviana & Nurasik, 2024). Variabel ini diprosikan dengan **Price to Book Value (PBV)**, yang dirumuskan sebagai:

$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$.

Semakin tinggi PBV mencerminkan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, yang berarti prospek perusahaan dinilai baik di masa depan.

Teknik Pengumpulan Data : 1) Dokumentasi: mengunduh dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* dari BEI 2) Studi pustaka: menelaah jurnal, buku, dan penelitian terdahulu sebagai pendukung analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melalui beberapa tahapan : 1) Dilakukan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan nilai perusahaan (PBV). Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi, sehingga dapat diketahui karakteristik distribusi data; 2) Kedua, dilakukan uji asumsi klasik untuk

memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji asumsi klasik meliputi: a) Uji Normalitas, yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan Normal P-P Plot untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal, b) Uji Multikolinearitas, menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, dengan kriteria $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, c) Uji Heteroskedastisitas, menggunakan metode Glejser Test dan/atau scatterplot untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual, d) Uji Autokorelasi, dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual; 3) analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan (PBV)
- α = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- X1 = Likuiditas (CR)
- X2 = Profitabilitas (ROA)
- ε = error term

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Kedua, uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (CR dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Ketiga, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen CR dan ROA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dengan total sebanyak 19 perusahaan (sumber: www.idx.co.id). Statistik Deskriptif Data penelitian ini adalah Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverage*. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan, yang dipublikasikan dengan menggunakan program EViews 12 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	CR	ROA
Mean	1.969042	2.653586	0.088531
Median	1.392638	2.004213	0.071616
Maximum	6.391813	8.799952	0.222874
Minimum	0.228004	0.125077	0.000526
Std. Dev	1.477048	1.815140	0.056825

Sumber : Data Sekunder diolah E-View 12, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,65 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid yang baik. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan lebih dari dua kali lipat kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya, rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 8,85% mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA tersebut tergolong dalam kategori moderat, yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan

keuntungan, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,969 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan di pasar berada hampir dua kali lipat dari nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap prospek perusahaan, sehingga investor bersedia membayar harga saham di atas nilai aset bersihnya. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang relatif sehat, ditandai dengan tingkat likuiditas yang baik, profitabilitas yang moderat, serta persepsi pasar yang positif.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera Test* menunjukkan nilai statistik Jarque-Bera sebesar 1,985 dengan nilai probabilitas sebesar 0,371, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya, hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan *correlation matrix* menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,243, yang berada di bawah ambang batas 0,8. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel independen berada di bawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *White Test* menghasilkan nilai probabilitas *Chi-Square ObsR²** sebesar 0,281, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

Sementara itu, hasil uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Lagrange Multiplier Test* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,317, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual model regresi.

Berdasarkan hasil seluruh pengujian asumsi klasik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi dasar regresi linier klasik dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, serta memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier (LM) Test*. *Chow Test* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), *Hausman Test* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), serta *LM Test* untuk menentukan model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian model regresi data panel, meliputi :

- 1) **Uji Chow** digunakan untuk memilih model regresi data panel antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga *Common Effect Model* dinyatakan sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis uji *Chow*, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 6.651567 dengan probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0000. Selain itu, nilai *Cross-section Chi-square* adalah 91.427149 dengan probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas kedua statistik uji tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka model penelitian data yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
- 2) **Uji Hausman** Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai prob $> 5\% = 0,05$ sehingga model *Random Effect* yang baik untuk digunakan dan jika prob $< 5\% = 0,05$ maka model *Fixed Effect* sebaiknya digunakan. Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai *Cross-section Chi-Square* sebesar 5,655083 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0592. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0)

diterima. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

- 3) **Uji Lagrange Multiplier (LM)** digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *Common Effect Model* sudah memadai karena tidak terdapat efek individual maupun efek waktu. Apabila H_0 ditolak, maka *Random Effect Model* dinyatakan lebih sesuai karena mampu mengakomodasi variasi antarindividu atau antarwaktu.. Hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai *Breusch–Pagan p-value* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM), karena terdapat efek individual (*cross-section effect*) yang signifikan dalam model data panel yang dianalisis. Interpretasi Hasil *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasi Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.250791	0.367648	3.402138	0.0010
X1	-0.018402	0.087271	-0.210859	0.8335
X2	8.664593	2.817790	3.074960	0.0028
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.927710	0.5319
Idiosyncratic random			0.870218	0.4681
Weighted Statistics				
Root MSE	0.873213	R-squared	0.094486	
Mean dependent var	0.761704	Adjusted R-squared	0.074801	
S.D. dependent var	0.922509	S.E. of regression	0.887336	
Sum squared resid	72.43758	F-statistic	4.799866	
Durbin-Watson stat	1.249072	Prob(F-statistic)	0.010404	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.238858	Mean dependent var	1.969042	
Sum squared resid	156.0928	Durbin-Watson stat	0.579654	

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12, 2025

Berdasarkan teknik pemilihan model yang telah dilakukan maka model yang sesuai pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan adalah yang paling optimal, dalam hal akurasi estimasi, tidak ada bias, dan konsisten, maka diperlukan pelaksanaan asumsi klasik.

- 1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,520925 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Variabel Likuiditas (X_1) memiliki nilai VIF sebesar 1,568110, sedangkan variabel Profitabilitas (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 1,568119. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas yang ditetapkan, yaitu 10, bahkan masih di bawah nilai 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data, dilakukan pengujian normalitas residual untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal dalam model regresi.

- 3) Uji Heteroskedastisitas
Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Prob. F-statistic* sebesar 0,8952, *Prob. Chi-Square (Obs*R-Squared)* sebesar 0,8921, dan *Prob. Chi-Square (Scaled Explained SS)* sebesar 0,9713, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa varians error bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

- 4) Uji Autokorelasi
Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Prob. F-statistic* sebesar 0,2574 dan *Prob. Chi-Square (Obs*R-Squared)* sebesar 0,2437, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya autokorelasi tidak dapat ditolak.
Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual model regresi, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut serta penarikan kesimpulan inferensial.
Tabel 8 menunjukkan hasil uji Autokorelasi

Pengujian Hipotesis

- 1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,074801 atau setara dengan 7,48%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas secara simultan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 7,48%, sedangkan sisanya sebesar 92,52% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel-variabel tersebut antara lain leverage, ukuran perusahaan (*firm size*), kebijakan dividen seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), struktur kepemilikan (*institutional ownership* dan *managerial ownership*), *Investment Opportunity Set* (IOS), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), serta *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 2) Uji t
Hasil pengujian regresi parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_1) memiliki koefisien regresi (β_1) sebesar $-0,018402$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,83 ($p > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.
Sementara itu, variabel profitabilitas (X_2) memiliki koefisien regresi (β_2) sebesar 8,664593 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0028 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam penilaian pasar dan investor.
- 3) Uji F
Hasil pengujian statistik F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,010404 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi bernilai negatif dengan tingkat probabilitas sebesar 0,8335 yang lebih besar dari

tingkat signifikansi 5% (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0028 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima.

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Selanjutnya, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0028 yang juga lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peran dominan dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Walaupun secara simultan variabel Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rendahnya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa nilai perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar likuiditas dan profitabilitas.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya bagi manajemen perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pemeliharaan likuiditas, tetapi lebih menekankan pada strategi peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset. Bagi investor, profitabilitas dapat dijadikan indikator utama dalam menilai prospek dan nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya variabel independen yang digunakan serta cakupan objek penelitian yang hanya difokuskan pada satu sektor industri dan periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan maupun non-keuangan lainnya, memperluas sektor dan periode penelitian, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, D., Racabadi, P., & Priyawan, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*. Vo.1.1. No.1 DOI: <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1000>

- Al-Slehat, Z. A. F. (2020). *Impact of financial leverage, size and liquidity on firm value: Evidence from Jordan*. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 58–67 . DOI:[10.5539/ibr.v13n1p109](https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109)
- Alipour, M., Mohammadi, M. F. S., & Derakhshan, H. (2019). *Determinants of capital structure: An empirical study of firms in Iran*. *International Journal of Law and Management*, 61(1), 53–83. DOI:[10.1108/IJLMA-01-2013-0004](https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2013-0004)
- Afrifa, G. A., & Padachi, K. (2019). *Working capital level influence on SME profitability*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(2), 188–206.
- Amanatur, A. , Durya, N.P.M.A., Hapsar, D.I., & Septriana, I. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023). *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12708-12722 E-ISSN 2807-4238. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13856>
- Bates, T. W., Kahle, K. M., & Stulz, R. M. (2018). *Why do U.S. firms hold so much more cash than they used to?* *Journal of Finance*, 73(5), 2199–2254.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Chowdhury, A., & Chowdhury, S. P. (2019). *Impact of capital structure on firm value: Evidence from Bangladesh*. *Business and Economic Horizons*, 15(3), 454–464. DOI:[10.15208/beh.2010.32](https://doi.org/10.15208/beh.2010.32)
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Handayani, M., Tayana., Ayudia, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *REMITTANCE, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 6(1), 154-162. DOI : doi.org/10.56486/remittance.vol6no1.755
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497 505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Kasmir, (2016). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Perkasa.
- Melati, S., Utomo, R., Fathir, K. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Pajak dan Bisnis*, 6(1). 286-292. DOI: <https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.306>
- Nguyen, T. T. H., & Nguyen, V. C. (2020). *The impact of capital structure on firm value: Evidence from Vietnam*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 287–295. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0287>
- Noviana, M., A., & Nurasik. (2024). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia Dampak Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Indonesia Journal of Law and Economics Review*; 19(2). DOI : <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>

- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., F. Arifianto, C., & N. Nazar, S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Wahyuningrum, A.D., Sunarto. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. Vol.6. No.1. pp. 126-136. DOI: <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>